

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia masih perlu diperhatikan meskipun terdapat banyak kemajuan dalam bidang pendidikan baik dalam kebijakan maupun implementasinya namun demikian masih banyak masalah yang tetap terjadi dalam pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu mutu dan kualitas tenaga kependidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak didik agar tercapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Orang yang disertai tugas dan tanggung jawab dalam hal ini adalah guru.

Guru pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru merupakan orang yang pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan pengajarannya baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Di sekolah guru sebagai pendidik utama menggantikan orang tua sehingga apa yang dilakukan guru akan ditiru oleh peserta didik. Guru sebagai orang yang dianggap paling benar dalam segala hal, sehingga apa yang diucapkannya akan cenderung diikuti. Keberadaan guru sebagai sosok utama dalam kehidupan anak didik, terutama di sekolah. Kesibukan orang tua, ketidakpedulian orang tua akan tergantikan dengan kehadiran

seorang guru disisinya. Guru merupakan sosok ideal yang dijadikan panutan oleh peserta didik. Berdasarkan kepada itu semua, maka menjadi seorang guru bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab menjadi guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya.

Kompetensi dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Menurut Naim kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Dalam pendidikan seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai, dalam proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi yang paling penting yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian tanpa harus menyepelkan kompetensi yang lain. Sebab kepribadian adalah hal yang dapat membuat orang nyaman atau tidaknya orang lain.

Faktor kepribadian adalah salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai pendidik diharuskan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa. Hal itu dapat dibangun bila guru adalah orang yang memiliki sifat-

sifat terpuji seperti lapang dada, dan kasih sayang. Begitu halnya dengan menjadi guru teladan dan guru berwibawa, guru harus menaati aturan-aturan yang ada dan melakukan akhlak-akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Sifat tersebut membentuk kepribadian guru yang terangkum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Sifat sportif juga perlu dimiliki seorang guru karena sebagai guru harus bersikap sportif dan objektif, tidak pilih kasih dalam mendidik serta menepati janji. Kepribadian guru tersebut tentunya akan menumbuhkan rasa suka para siswanya untuk mengikuti pembelajaran. Rasa suka adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan tercapai dengan hasil yang maksimal apabila siswa kurang menyukai kepribadian seorang guru, namun sebaliknya apabila guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan harapan siswa maka guru tersebut dapat menjadi guru yang menginspirasi siswa, membangun semangat belajar siswa serta memperbaiki motivasi belajar yang kurang dimiliki siswa.

Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015 : 94) bahwa dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat. Dalam hal belajar, motivasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat

kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi belajar siswa meningkat ketika guru menampilkan suasana belajar yang menarik dengan menyajikan karakter kepribadian yang baik, dan sabar mengarahkan siswa untuk tahu dan paham tujuan materi pelajaran yang dipelajari serta membuat pelajaran berharga untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian sementara di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo khususnya kelas VIII, motivasi belajar siswa masih kurang. Dapat dilihat dalam proses pembelajaran akan dimulai masih ada sebagian siswa yang berada diluar kelas, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Bahkan ada beberapa siswa terlihat kurang sopan di dalam kelas. Motivasi belajar siswa kurang terlihat jelas pada siswa yang sering membolos mereka belajar hanya sesaat dan selebihnya mereka nongkrong di luar lingkungan sekolah tanpa peduli dengan kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Alasan dari beberapa siswa yang suka membolos adalah karena bosan dengan suasana belajar, siswa juga terkadang sering membedakan guru yang mengajar dan mata pelajar.

Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kurang semangat menerima materi, siswa kurang memiliki keberanian dalam mengeluarkan pendapat, menjawab serta bertanya. Kurangnya motivasi belajar siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian yang dimiliki guru. Meskipun kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo sudah

memadai. Namun demikian, guru adalah makhluk yang memiliki beragam keterbatasan sehingga tidak menutup kemungkinan guru melakukan kesalahan yang tanpa disadari ketika melaksanakan pembelajaran yang dampaknya terjadi pada motivasi belajar siswa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua subjek yang berperan yaitu guru dan siswa. Hal ini mengimplikasi bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi guru dan siswa yang didasari hubungan yang bersifat mendidik. Oleh karena itu dapat diketahui pentingnya kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka diidentifikasi masalah yang terjadi yang berkaitan dengan pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. 1) Rendahnya hasrat siswa dalam belajar 2) Kebutuhan siswa dalam belajar belum memadai 3) Tidak ada penilaian terhadap tugas (PR) 4) Rendahnya kreatifitas guru dalam mengajar 5) Guru kurang peka dalam perubahan situasi belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

1.5.1 Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

1.5.2 Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menjadi guru yang kepribadian baik yang dapat membangun motivasi belajar siswa.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.